

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu format Undang-Undang 20 Tahun 23 tentang sistem pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga Profesional, seorang guru di persyaratkan memiliki kualifikasi Akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuhnya dan menguasai kompetensi sebagai agen pelajaran yang meliputi:¹

1. Kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi profesional

Adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

¹Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 5.

3. Kompetensi pedagogik

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

4. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²

Guru profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, untuk itu perlu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar. Sehingga terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki keterampilan-keterampilan yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya karena pekerjaan seorang guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.

Sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik bahwa:

“guru adalah pendidikan profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya: jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur, dan lain sebagainya sebagai

²<http://halil-pkn.blogspot.com/2012/03/empat-kompetensi-guru-professional.html>.

profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau keterampilan sebagai guru”.³

Guru profesional harus memiliki keahlian khusus karena suatu profesi yang tidak bisa sembarang orang melakukannya, guru harus memiliki syarat sebagai guru yang profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual. Sehingga guru mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Senada dengan pendapat di atas Kunandar menyebutkan bahwa seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki keterampilan keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.⁵ Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab mempersiapkan peserta didik menuju tercapai tujuan pendidikan, intinya adalah guru yang memiliki keterampilan yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas

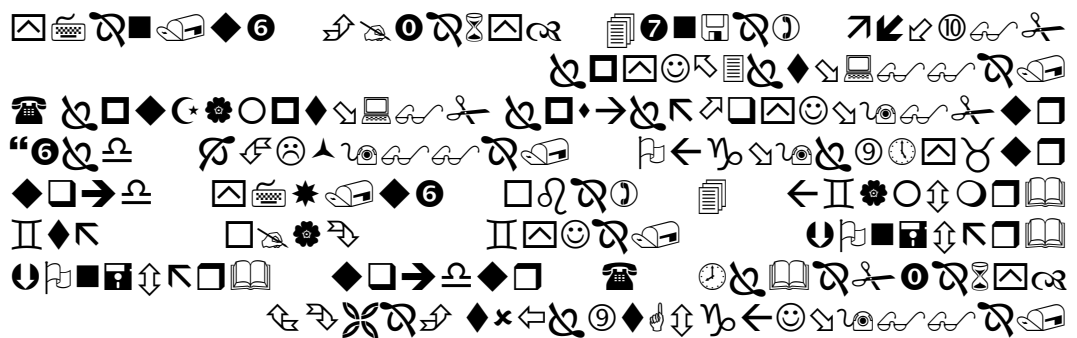
³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, h. 118.

⁴Daryanto, *belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, h. 204.

⁵Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, h. 50.

pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji keterampilan yang harus dimiliki seorang guru.

Untuk mewujudkan guru yang profesional kita dapat mengacuh pada tuntunan Nabi Muhammad SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan pada realitas dengan yang ideal. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW. Sebagai pendidikan didahului oleh bekal kepribadian yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religius, serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal saleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran.⁶



Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 95

Adapun kompetensi profesionalisme yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.⁷

Keterampilan itu sendiri mempunyai arti yaitu suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Artinya seorang guru yang memiliki keterampilan juga bisa diartikan sebagai pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁸

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. pengembangan kurikulum / silabus

⁷Sardiman, A.M, *Intraksi dan Motivasi belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 164.

⁸*Ibid*, h. 56.

4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Delapan kompetensi pedagogik yang dipaparkan di atas, merupakan gerbang awal dari seorang guru untuk menjadikan guru yang terampil dan tentunya kompeten. Guru yang kompeten tentu akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, cakap dan terampil, sehingga proses belajar mengajar menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta keberhasilan dalam mengajar yang dilakukan seseorang guru mudah tercapai.

Keterampilan guru adalah kesanggupan yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu apabila seorang guru mau melakukan sesuatu hendaklah ia mempunyai keterampilan dalam bidang yang akan dilakukannya, supaya dapat menghasilkan sesuatu itu dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru itu harus memiliki keterampilan mengelola kelas. Hal ini cukup fundamental karena apabila selama proses mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik pula, tentu proses belajar mengajar akan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Tugas guru dikelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007, h.75.

mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan palajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula menyediakan kondisi belajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan dengan optimal, maka proses belajar akan berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.¹⁰

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Campur tangan yang berlebihan

Apabila guru menyela kegiatan yang sedang asyik berlangsung dengan komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang mendadak, kegiatan itu akan terganggu atau terputus.

2. Kelenyapan

Hal ini terjadi jika guru gagal secara tepat melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk, atau komentar, dan kemudian menghentikan penjelasan atau sajian tanpa penjelasan yang jelas.

3. Tidak ketepatan memulai dan mengakhiri kegiatan

Hal ini dapat terjadi bila guru memulai suatu aktivitas sebelumnya menghentikan kegiatan pertama, memulai yang kedua, kemudian kembali kepada kegiatan yang pertama lagi.

4. Penyimpangan

¹⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986, h. 82.

Akibat guru terlalu asyik dalam suatu kegiatan atau bahan tertentu memungkinkan ia dapat menyimpang.

5. Bertele-tele

Kesalahan ini terjadi bila pembicaraan guru bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan menjadi ocehan atau kupasan yang panjang.¹¹

Kalau dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Tambang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan guru semuanya tamatan sarjana perguruan tinggi S1, ini berarti guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 1 Tambang sudah digolongkan sebagai guru yang profesional dengan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang, guru Agama Islam selalu berusaha mengelola kelas. Namun demikian dari studi pendahuluan masih banyak terlihat ketimpangan dan kekurangan dalam pengelolaan kelas. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Guru belum mampu mengendalikan kelas ketika terjadi keributan dalam pembelajaran.
2. Guru telah menyelesaikan satu mata pelajaran, pada hal jam mengajarnya belum habis.
3. Guru belum mampu menerangkan pelajaran sampai tuntas.

¹¹ Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 84

4. Guru belum mampu memberikan teguran kepada siswa yang usil, sehingga ditertawakan siswa.

Gejala di atas jelas menunjukkan masih ada kekurangan dalam pengelolaan kelas, walaupun secara kumulatif tidak diketahui secara pasti. Padahal dari teori yang dikemukakan di atas, pengajaran merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan kenyataan ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: “**Keterampilan Guru Mata Pelajaran Agama Islam Mengelola Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang**”.

B. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul:

1. Keterampilan

Keterampilan adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.¹²

2. Mengelola kelas

Mengelola kelas adalah suatu keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹³

¹²<http://www.m-edukasi.web.id/2012/12/keterampilan-guru-dalam-proses-belajar.html>

¹³ Wina sanjaya, *Pembelajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 174.

3. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik dan berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁴

D. Permasalahan

Pada bagian ini akan disajikan indentifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah.

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang bahwa persoalan pokok ini adalah Kemampuan Guru Mata Pelajaran Agama Islam Mengelola Kelas Dalam Proses Pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang?
- c. Apa metode yang digunakan dalam mengelola kelas oleh guru mata pelajaran Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang?

¹⁴ Sri Murhayati, *pendidik di Era Informasi*, Potensia Jurnal Kependidikan Islam Volume 3 Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru: 2004, h. 204.

d. Apa sarana prasarana yang digunakan oleh guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang?

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian yakni keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

3. Rumusan masalah

Untuk memudahkan penelitian maka penulis merumuskan masalah yakni:

- a. Bagaimana keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.
- b. Apa faktor yang mempengaruhi guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar serta faktor mempengaruhinya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang cara pengelolaan kelas yang seharusnya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar oleh guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang tentang pelaksanaan pengelolaan kelas.
- c. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.